

**SEMANGAT JIHAD KH. HASYIM ASY'ARI
DALAM FILM SANG KIAI**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Guna Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Oleh :

TAUFIK UMAR

NIM 10210028

Pembimbing :

Mohammad Zamroni, Sos. I, M. Si

NIP 197807172009011012

**PRODI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2017



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-145/Un.02/DD/PP.00.9/02/2017

Tugas Akhir dengan judul : SEMANGAT JIHAD KH.HASYIM ASY'ARI
DALAM FILM SANG KIAI

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : TAUFIK UMAR
Nomor Induk Mahasiswa : 10210028
Telah diujikan pada : Senin, 20 Februari 2017
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Mohammad Zamroni, S.Sos.I.,M.Si
NIP. 19780717 200901 1 012

Penguji I

Khadiq, S.Ag.,M.Hum
NIP. 19700125 199903 1 001

Penguji II

Dra. Hj. Evi Septiani Tavip Hayati, M.Si
NIP. 19640923 199203 2 001

Yogyakarta, 20 Februari 2017

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

DEKAN



Dr. Nurjannah, M.Si.
NIP. 19600310 198703 2 001



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada :
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamua 'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi sertamengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Taufik Umar

Nim : 10210028

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul Skripsi : Semangat Jihad KH Hasyim Asy'ari dalam Film Sang Kiai

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Starta Satu dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut diatas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.


Yogyakarta, 18 Januari 2017

Ketua Jurusan

Pembimbing



Drs. Abdul Rozak, M.Pd.
NIP 19671006199403 1 003


Mohammad Zamroni, Sos.L., M.Si.
NIP 19780717 200901 1 012

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Taufik Umar

NIM : 10210028

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

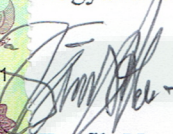
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi

Menyatakan bahwa sesungguhnya skripsi yang berjudul : Semangat Jihad KH. Hasyin Asy'ari, adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya akan menjadi tanggung jawab penyusun.

Yogyakarta, 18 Januari 2017




Taufik Umar

NIM : 10210028

MOTTO:

إنما الأعمال بالنيات

“Segala amal itu tergantung niatnya”

(HR. Bukhari dan Muslim)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Kedua orangtua penulis, Bapak Solehudin dan Ibu Muslikah tercinta.
Terimakasih tiada terkira atas do'a, nasihat, motivasi dan dukungannya sehingga penulis telah mampu mewujudkan sebagian mimpi dan cita-cita selama ini.
2. Kakak dan adik yang penulis cintai, terimakasih atas senyum semangat yang selalu diberikan kepada penulis.
3. Istri dan anak yang penulis cintai, Duwi Rohmah, S. Sos I dan Lubna Aghni Bahiya.
4. Ayah dan Ibu mertua penulis, Bapak Mukhairun dan Ibu Safariyah.
5. Almamater tercinta, Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

KATA PENGANTAR

Segala puji kehadiran Allah SWT yang maha pengasih dan penyayang, atas limpahan rahmat, hidayah serta nikmat-Nya, sehingga hamba yang lemah ini dapat menyelesaikan tugas akhir dengan tenang. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada baginda agung Muhammad Saw yang telah menjadi motivator penulis dalam mengayun langkah diantara denting waktu yang terus melaju.

Selanjutnya, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu penyelesaian tugas akhir ini. Karena penulis menyadari, tanpa adanya bantuan, dorongan, dan bimbingan dari berbagai pihak tersebut rasanya tidak semudah yang dikira, sampai pada saat ini penulis telah berhasil menyelesaikannya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan rasa terimakasih yang teramat besar kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Yudian Wahyudi, Ph. D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Nurjannah, M. Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Abdul Rozak, M.Pd selaku Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Bapak Dr. Khadiq, M. Hum selaku pembimbing akademik yang selalu memberikan bimbingan, arahan serta motivasi selama kuliah.
5. Bapak Mohammad Zamroni, Sos.I, M. Si selaku pembimbing skripsi, terimakasih telah meluagkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Seluruh dewan pengajar dan karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, khususnya Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah mendidik dan memberikan berbagai pengetahuan kepada penulis.
7. Keluarga tercinta, istriku Duwi Rohmah, S. Sos. I dan anakku Lubna Agni Bahiya yang senantiasa menyayangi dan memperhatikan segala kebutuhan penulis dengan penuh cinta kasih.
8. Kedua orangtuaku, Bapak Solehudin dan Ibu Muslikah yang sangat penulis sayangi. Terimakasih atas kasih sayang dan do'a yang telah dicurahkan selama ini.
9. Kepada segenap dan Anggota pengurus Keluarga Pelajar dan Mahasiswa Cirebon-Yogyakarta yang telah memberikan banyak sekali pengalaman, pengetahuan dan membantu penulis selama ini.
10. Kepada Kakak (Ida Waedah dan Mas Muhammad Riyadi) serta kedua adikku tercinta, Sulfiyah dan Muawanah. Terimakasih atas segala dukungannya.
11. Segenap kawan penggiat skripsi diakhir masa studi, Mas Isef Aranta, Mbah Joko Sumarlan dan Mas Zaenal Arifin yang telah menemani dan membantu penulis selama penggarapan skripsi ini berlangsung.

12. Kepada segenap Keluarga Besar ASSAFFA UIN Sunan Kalijaga, semangat dan harapan akan sebuah cita yang kita perjuangkan bersama telah banyak memotivasi penulis selama ini.
13. Kepada teman-teman Prodi KPI, khususnya angkatan 2010 seperjuangan.
14. Seluruh sahabat penulis yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, penulis ucapkan terimakasih atas segala pengalaman dan motivasinya.
15. Guru-guru penulis (SD, SMP, MA, dan guru ngaji) dari dulu sampai sekarang yang telah memberikan didikan terbaiknya kepada penulis selama ini.
16. Seluruh pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan tugas akhir ini, yang tidak dapat penulis tulis satu persatu.

Semoga dukungan dan bantuan yang telah berikan kepada peneliti, menjadi amal baik dan mendapatkan pahala dari Allah SWT. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, harapan peneliti dengan bantuan pembaca akan menuju kearah yang lebih. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan dari semua pihak. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 31 Januari 2017

Taufik Umar

ABSTRAK

Taufik Umar, “*Semangat Jihad KH. Hasyim Asyari Dalam Film Sang Kiai*”. Skripsi. Yogyakarta; Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

Sang Kiai merupakan sebuah film karya anak bangsa yang ditampilkan kepada rakyat Indonesia, diproduksi oleh Rapi Films dan disutradarai oleh Rako Prijanto. Film ini merupakan film yang bertemakan tentang kepahlawanan yang menceritakan tentang seorang pejuang kemerdekaan sekaligus pendiri “Nahdatul Ulama” dari Jombang, Jawa Timur yakni Hadratussyaikh KH Hasyim Asy’ari. Penelitian ini mengambil judul: “Semangat Jihad KH. Hasyim Asy’ari Dalam Film Sang Kiai. Peneliti berusaha memahami adanya semangat jihad yang di laksanakan tokoh KH. Hasyim Asy’ari berdasarkan kajian teori semiotika. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana semangat jihad KH. Hasyim Asyari dalam film Sang Kiai.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian analisis kritis. Teknik analisis data menggunakan teori semiotika model Umberto Eco. Melalui analisis semiotik inilah peneliti mampu memahami serangkaian tanda yang terdapat pada *scene-scene* (adegan-adegan) dalam Sang Kiai Adapun Subjek dari penelitian ini adalah film Sang Kiai. Sedangkan Objek penelitian adalah semangat jihad yang direpresentasikan oleh K.H Hasyim Asy’ari dalam film Sang Kiai.

Berdasarkan pada penanda dan petanda yang terdapat pada beberapa adegan (*scene*) baik secara tanda verbal maupun non-verbal (visual), penulis telah mengambil bagian-bagian yang tampak sebagai perwujudan semangat jihad KH. Hasyim Asy’ari dalam isi film Sang Kiai. Hal ini dikemukakan sesuai dengan tiga jenis jihad dalam Islam, yakni jihad *mutlaq*, *hujjah*, dan *‘amm*.

Kata kunci: Jihad , Sang Kiai, Semiotika

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, No : 158/1987 dan 0543b/U/1987, tertanggal 22 Januari 1987.

A. Konsonan Tunggal

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Hā	H{	Hā (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er

ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ﺽ	S _{ad}	S{	Es (dengan titik di bawah)
ﺪ	D _{ad}	D{	D _ɛ (dengan titik di bawah)
ط	T{	T{	T _ɛ (dengan titik di bawah)
ظ	Z _ɛ	Z{	Z _{ɛt} (dengan titik di bawah)
ء	'ain	...'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau *ḥarakat*, transliterasi sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	<i>Fathḥah</i>	A	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U	U

Contoh :

كَتَبَ - *Kataba*

فَعَلَ - *Fa'ala*

ذَكَرَ - *Zukira*

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara *ḥarakat* dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
◌َ...ي	<i>Fathḥah</i> dan <i>ya</i>	Ai	a dan i
◌َ...و	<i>Fathḥah</i> dan <i>wau</i>	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ - *Kaifa*

C. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa *ḥarakat* dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda yaitu :

<i>Ḥarakat</i> dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
ا.....ي	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā	a dan garis di atas
ي.....ي	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī	i dan garis di atas
و.....و	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū	u dan garis di atas

D. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua, yaitu :

1. *Ta marbutah* hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat *ḥarakat fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah / t /.

2. *Ta marbutah* mati

Ta marbutah mati atau mendapat *harakat sukun*, transliterasinya adalah /h/.

3. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha* /h /.

Contoh :

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ - *Rauḍḥ al-Atfal*

طَلْحَةَ - *Talḥah*

E. Syaddah (*Tasydiḥ*)

Syaddah atau *tasydiḥ* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda *tasydiḥ* . Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh :

رَبَّنَا - *Rabbanā*

F. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu : ال . namun, dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyyah*.

1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf / l / diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyyah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyyah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti huruf *syamsiyyah* maupun huruf *qamariyyah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung / hubung.

Contoh :

الرَّجُلُ - *ar-Rajul*

الشَّمْسُ - *asy-Syams*

الْبَدِيعُ - *al-Badi>*

الْقَلَمُ - *al-Qalam*

G. Hamzah

Dinyatakan di depan daftar transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa *alif*.

1. *Hamzah* di awal :

أَمْرٌ - *Umirtu*

أَكَلَ - *Akala*

2. *Hamzah* di tengah :

تَأْخُذُونَ - *ta'khuzun*

تَأْكُلُونَ - *ta'kulun*

3. *Hamzah* di akhir :

شَيْءٌ - *syai'un*

النَّوْعُ - *an-nau'*

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam tulisan Arab tidak mengenal huruf capital, namun dalam transliterasi ini penulis menyamakannya dengan penggunaan dalam bahasa Indonesia yang berpedoman pada EYD yakni penulisan huruf kapital pada awal kalimat, nama diri, setelah kata sandang “al” dan lain-lain.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK	ix
HALAMAN TRANSLITERASI.....	x
HALAMAN DAFTAR ISI	xvii
HALAMAN DAFTAR TABEL.....	xx
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	xxi
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Kajian Pustaka.....	6
E. Kerangka Teori	9
1. Tinjauan Tentang Jihad	9
a. Pengertian dan Terminologi Jihad	9
b. Bentuk-bentuk Jihad dalam Islam.....	13
2. Tinjauan Tentang Film.....	15
a. Jenis-jenis Film	17
b. Unsur-Unsur Pembentuk Film	18
c. Struktur Film	20
F. Kerangka Pikir	21
G. Metode Penelitian	23
1. Jenis Penelitian.....	23
2. Objek dan Subjek Penelitian	23
3. Sumber dan Data Penelitian.....	24

4. Teknik Pengambilan Data.....	24
H. Sistematika Pembahasan.....	25
 BAB II: GAMBARAN UMUM FILM SANG KIAI DAN MODEL	
TEORI SEMIOTIK UMBERTO ECO.....	27
A. Deskripsi Film Sang Kiai	27
B. Profil Rumah Produksi.....	32
C. Pemeran Film Sang Kiai	33
D. Biografi KH. Hasyim Asy'ari	36
E. Sinopsis Film Sang Kiai.....	41
F. Analisis Semiotik	44
1. Pengertian Umum Semiotik.....	44
2. Tanda Dalam Semiotik.....	46
3. Representasi Dalam Semiotik	50
G. Semiotik Model Umberto Eco	52
 BAB III: SEMANGAT JIHAD KH. HASYIM ASY'ARI (ANALISIS	
SEMIOTIKA MODEL UMBERTO ECO).....	61
A. Analisis Data	61
B. Analisis Pembahasan.....	62
1. Anlisis Semiotik <i>Scene</i> 1: Jihad Dalam Memaknai Hidup ..	63
2. Anlisis Semiotik <i>Scene</i> 2: Jihad Bela Agama dan Negara .	69
3. Anlisis Semiotik <i>Scene</i> 3: Jihad Berperang	75
4. Anlisis Semiotik <i>Scene</i> 4: Jihad Melawan Musuh	81
 BAB IV: PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	86
B. Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

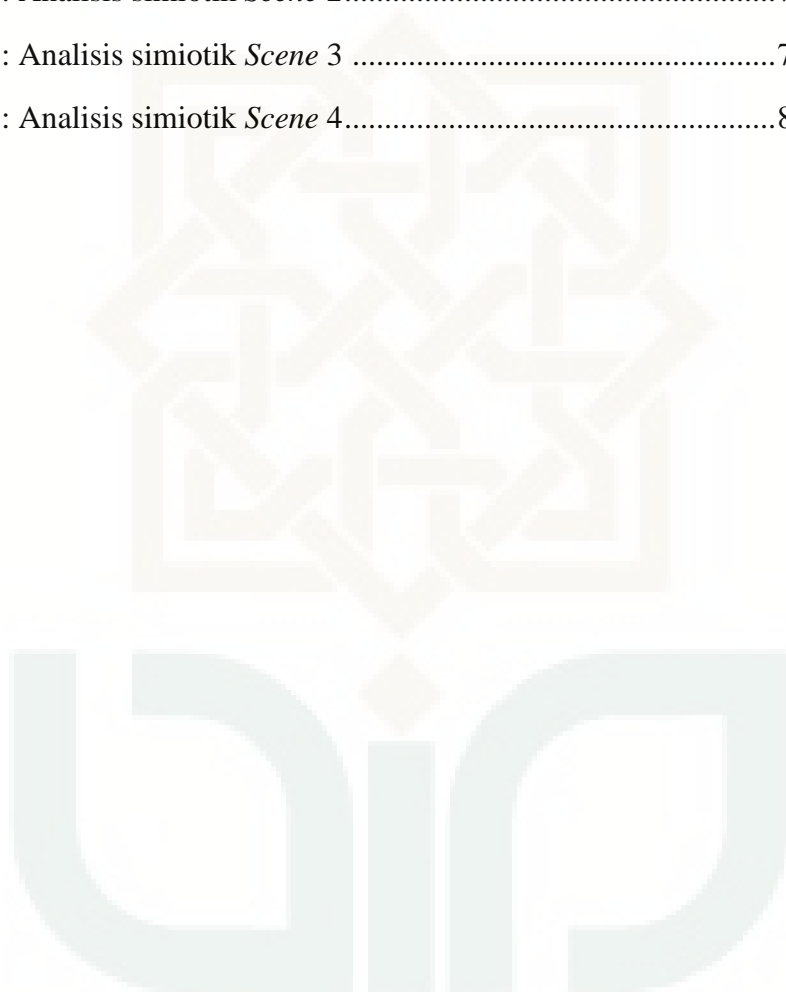
DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Penanda dan Petanda <i>scene</i> 1	64 & 67
Tabel 3.2. Penanda dan Petanda <i>scene</i> 2	70 & 73
Tabel 3.3. Penanda dan Petanda <i>scene</i> 3	75 & 79
Tabel 3.4. Penanda dan Petanda <i>scene</i> 4	81 & 83



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Skema Kerangka Pikir Penelitian	22
Gambar 2.1. Cover Film Sang Kiai	28
Gambar 2.2. Ilustrasi Jarak Kamera Terhadap Obyek.....	56
Gambar 2.3. Ilustrasi Sudut Kamera	59
Gambar 3.1. : Analisis simiotik <i>Scene</i> 1.....	64
Gambar 3.2. : Analisis simiotik <i>Scene</i> 2.....	70
Gambar 3.3. : Analisis simiotik <i>Scene</i> 3	75
Gambar 3.4. : Analisis simiotik <i>Scene</i> 4.....	81



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Film dengan tema Islam tidak banyak jika dibandingkan dengan keseluruhan film yang pernah diproduksi di Indonesia. Akan tetapi, jumlah konsumen potensial yang bisa ditarik dari jumlah umat Islam di Indonesia yang mencapai 207 Juta orang membuat para produsen film tergiur dengan keuntungan yang menjanjikan. Film dinyatakan sebagai bentuk dominan dari komunikasi masa berbentuk visual di belahan dunia, hal ini dikarenakan lebih dari ratusan juta orang menonton film di bioskop, film televisi atau lewat Digital Video Disc (DVD) . Ini menunjukkan bahwasanya film dapat menjangkau banyak segmen sosial, sehingga film memiliki potensi besar dalam mempengaruhi kehidupan audiensnya. Selain berfungsi sebagai media hiburan, film juga merupakan perpanjangan dari pemikiran dan ideologi pembuatnya. Pada tahun 2007, jumlah produksi film Indonesia mencapai 77 judul dan pada tahun 2008 meningkat menjadi 87 judul film. Sementara itu, produksi film di Thailand mencapai 353 judul, Korea 400 judul, Amerika 630 judul, dan India mempunyai jumlah produksi film terbesar di dunia, yaitu 877 judul.

Sejak Ayat-Ayat Cinta (Hanung Bramantyo, 2008) menjadi film yang meledak di bioskop Indonesia, film-film bertema Islam kembali terpacu untuk meramaikan pasar. Sebut saja Perempuan Berkalung Sorban (Hanung

Bramantyo, 2009), Sang Pencerah (Hanung Bramantyo, 2010), Hafalan Shalat Delisa (Soni Gaokasak, 2011), 99 Cahaya di Langit Eropa (Guntur Soeharjanto, 2013), dan Haji Backpacker (Danial Rifki, 2014). Menurut situs filmindonesia.or.id, seluruh film tersebut masuk dalam daftar sepuluh film terlaris pada tahun ketika dirilis.

Jauh sebelumnya pada era orde baru, film bertemakan sejarah kepahlawanan dan nasionalisme menjadi sajian menarik. Hal ini dikarenakan produksi film tersebut didanai oleh pemerintah, pihak militer, serta pihak lain yang diuntungkan. Proyek terbesar tentu film Pengkhianatan G30S/PKI (Arifin C. Noer, 1984) yang belakangan dipertanyakan kebenarannya. Isu ini memang sensitif karena sudut pandang dan cara penyampaian dalam film kurang sesuai dengan ekspektasi masyarakat yang terlibat dalam tragedi yang sesungguhnya, maupun pihak keluarga korban penumpasan PKI.

Film dengan tema agama dan sejarah kepahlawanan sebenarnya sudah mulai dikombinasikan sejak film Sunan Kalijaga (Shofyan Sharma, 1983), Wali Songo (Djun Saptohadi, 1985), serta Tjoet Nya' Dhien (Eros Djarot, 1988). Sinema Indonesia belakangan ini sedang bersemangat menulis ulang sejarahnya dalam bentuk film biopik. Dalam lima tahun terakhir, sedikitnya ada tujuh film yang mengangkat tema ini. Sebut saja Sang Pencerah (Hanung Bramantyo, 2010), Soegija (Garin Nugroho, 2012), Habibie dan Ainun (Faozan Rizal, 2012), Sang Kiai (Rako Prijanto, 2013), Soekarno (Hanung Bramantyo, 2013), Ketika Bung di Ende (Viva Westi, 2013), hingga yang terakhir Guru Bangsa: Tjokroaminoto (Garin Nugroho, 2015).

Film Sang Kiai merupakan sebuah film kolosal produksi Rapi Film yang mengangkat kisah perjuangan ulama kharismatik pesantren Tebuireng, Jombang, Jawa Timur, yakni KH. Hasyim Asy'ari. Beliau adalah tokoh kunci dalam merebut dan mempertahankan kemerdekaan pada era 1942-1947. Dengan jargon "Resolusi Jihad" beliau menghimbau dan mengajak para santri pejuang untuk berjihad *fisabilillah* melawan penjajah yang kemudian melahirkan peristiwa perang besar yang kita kenal sebagai hari Pahlawan 10 November 1945. Film Sang Kiai menggambarkan sosok KH. Hasyim Asy'ari dalam perannya memperjuangkan kemerdekaan lewat pendekatan agama. Kehadiran film ini menjadi pelengkap historiografi perjuangan kemerdekaan Republik Indonesia yang selama ini bias sudut pandang elit dalam merekonstruksi peristiwa sejarah, terutama sejarah perjuangan kemerdekaan bangsa ini dengan penuh semangat.

Penokohan dalam film ini menarasikan seorang kiai sebagai tokoh dengan peran yang kompleks. Tidak hanya dalam otoritasnya di pesantren, melainkan juga sebagai pemuka agama, sebagai guru, sebagai pemimpin politik, dan ideologis di lingkungannya.

KH. Hasyim Asy'ari merupakan salah satu ulama yang terlibat langsung dalam proses merebut kemerdekaan Indonesia. Hal ini menjadi satu hal yang menarik dalam benak peneliti, karena kajian ini akan melihat sisi semangat perjuangan dari seorang ahli agama. Ahli agama sendiri biasanya dikenal sebagai sosok yang sangat terpacu dirinya untuk mencapai keridhaan Allah SWT di akhirat nanti, namun dalam hal ini sisi menariknya adalah

bagaimana seorang ulama yang dalam hal ini adalah KH. Hasyim Asy'ari mengobarkan semangatnya dikalangan umat dalam berjuang merebut kemerdekaan yang sejatinya dilakukan oleh para pahlawan yang terbentuk dalam koridor pemerintahan. Sisi lainnya juga ialah kita dapat menelaah dari hasil kajian ini bagaimana agama (Islam) memiliki peranan penting dalam sejarah panjang perjuangan di Indonesia.

Secara umum, kita sering melihat berbagai bentuk dan model berjuang yang dipakai oleh para pahlawan dari buku sejarah ataupun media televisi/film. Oleh karenanya, peneliti memandang kajian ini akan merefresentasikan nilai perjuangan (jihad) yang dilakukan oleh seorang ulama masyhur dan tersaji untuk khalayak dalam bentuk film. Film sendiri merupakan produk visual dan audio, maka tanda-tanda ini berupa gambar dan suara. Tanda-tanda tersebut adalah sebuah gambaran tentang sesuatu yang akan peneliti kaji dalam film Sang Kiai ini.

Untuk mengetahui hal itu semua, peneliti akan menelusurinya melalui pendekatan semiotik. Karena tanda tidak pernah benar-benar mengatakan suatu kebenaran secara keseluruhan, ia hanya merupakan representasi bagaimana suatu hal direpresentasikan, medium yang dipilih untuk melakukan itu bisa sangat berpengaruh pada bagaimana orang menafsirkannya.

Dari sekian banyak model semiotik yang ada, peneliti memilih model semiotik Umberto Eco. Hasil yang diharapkan ialah peneliti akan mampu memahami serangkaian tanda yang terdapat pada *scene* (adegan-adegan) dalam film Sang Kiai.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan deskripsi latar belakang diatas, penulis dapat merumuskan satu kajian dari masalah yang ditemukan, yakni bagaimanakah semangat jihad yang ditunjukkan KH. Hasyim Asy'ari dalam film Sang Kiai dengan menggunakan analisis dari teori Umberto Eco?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dari film yang diambil sebagai bahan penelitian ini, penulis memiliki tujuan untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana semangat jihad KH. Hasyim Asy'ari dalam film Sang Kiai.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan informasi sebagai bahan rujukan dalam mengembangkan Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam dengan memanfaatkan film untuk menggambarkan fakta sejarah perjuangan. Disamping itu, penelitian ini juga bertujuan untuk membuka kembali sejarah kemerdekaan yang tak sedikit tokoh agama Islam yang terlibat didalamnya. Sehingga kemudian mahasiswa/I dapat menerapkan nilai-nilai yang terkandung didalamnya dalam keseharian demi terwujudnya *agent of change* seperti yang dicanangkan dalam visi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

b. Kegunaan Praktis

Di harapkan penelitian ini memberikan kontribusi kritik kepada produsen perfilman agar menghasilkan pemikiran dan karya-karya perfilman bermisikan dakwah bukan hanya fiktif tapi kisah nyata perjuangan pahlawan Indonesia. Dari hasil pengamatan dan uraian dengan metode dakwah visual, diharapkan hasil analisis dari tontonan masa ini dapat memberikan pendidikan yang mampu dipraktikan dalam kehidupan yang lebih baik.

D. Kajian Pustaka

Telaah pustaka adalah uraian tentang kajian teoritik yang relevan dengan masalah yang akan diteliti. Telaah pustaka berguna untuk membedakan penelitian ini dengan penelitian sejenis yang pernah dilakukan sebelumnya. selain itu telaah pustka juga digunakan untuk melihat pendapat terkait dengan persoalan yang akan di teliti.

Adapun untuk karya yang mengkaji tentang KH. Hasyim Asy'ari, banyak telaah yang telah dilakukan oleh berbagai peneliti, baik itu dari dalam ataupun luar negeri. Penelitian tersebut baik dalam kapasitas KH. Hasyim Asy'ari sebagai individu maupun sebagai bagian yang intergral dalam sejarah Nahdatul Ulama.

Beberapa karya yang telah menjadikan penelitian sebagai objek kajian penelitian antara lain adalah penelitian Zamakhsyari Dofier yang

berjudul Tradisi Peasantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai.¹ Karya ini adalah disertasinya di Monas Univesity. Dalam karya ini ia mengkomparasikan kepemimpinan kiai di pesantren besar dan pesantren kecil, yaitu Tebuireng dan Tegalsari. Karena hanya sebagian sebuah sub-bagian dari karya ini, maka pembahasan mengenai KH. Hasyim Asy'ari menepati pada porsi yang paling kecil saja.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Latifatul Khuluq dengan judul Fajar Kebangunan Ulama: Biografi KH. Hasyim Asy'ari, ini adalah tesisnya di McGill University. Sejauh pengamatan peneliti, karya inilah yang paling lengkap pembahasannya tentang KH. Hasyim Asy'ari. Mulai dari biografi, pemikiran pemikirannya baik dalam hal tauhid, politik, fatwa-fatwa dan peran KH. Hasyim asy'ari dalam kemerdekaan indonesia.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Taufik Hidayat, dalam sebuah skripsi pada Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga tahun 2002 yang berjudul Konsep Jihad Menurut Hasan Al Banna dan KH. Hasyim Asy'ari.

Adapun penelitian yang berkaitan dengan film, peneliti merujuk pada penelitian skripsi yang ditulis Dewi Nur Afifah pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga tahun 2013 yang berjudul Kontruksi Realitas Santri dalam Film 3 Do'a 3 Cinta (Studi Analisis Simiotik). Penelitian ini memfokuskan pada karakter yang ada pada

¹ Zamakhsyari Dofier, *Tradisi Peasantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai* (Jakarta: LP3ES, 1982).

santri yang ada dalam film tersebut, melalui tiga tokoh santri yang diperankan oleh Huda, Rian dan Syahid. Dari hasil telaah penulis, penelitian ini menemukan karakter santri yang mempunyai karakter patuh pada kiai, toleran dan cinta pada kebersihan yang diperankan oleh Huda. Tokoh Rian memiliki karakter disiplin dan sederhana. Sedangkan tokoh syahid memiliki karakter Radikal.²

Demikian karya-karya penelitian yang mengkaji seputaran hal terkait KH. Hasyim Asy'ari, jihad dan dunia perfilman. Akan tetapi, sebenarnya banyak penelitian yang menjadikan Nahdatul Ulama dan KH. Hasyim Asy'ari sebagai kesatuan yang padu sebagai kajian mereka, baik yang dilakukan oleh peneliti dalam maupun luar negeri. Maka dari sepanjang pengamatan peneliti, sejauh ini belum ada penelitian yang mengkaji semangat jihad KH. Hasyim Asy'ari dalam Film Sang Kiai yang merupakan representasi dari sejarah yang difilmkan.

Walaupun terdapat ketekaitan antra penelitian-penelitian terdahulu diatas, terdapat perbedaan penelitian yang akan diteliti dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Hal ini akan terlihat dari ruang lingkup kajian dan isinya, penulis melakukan kajian terhadap analisis isi (*content analisis*) yang mengadung semangat jihad KH. Hasyim Asy'ari, Faktor- faktor apa saja yang melatar belakangi semangat jihad KH.Hasyim Asy'ari yang tergambar dalam film Sang Kiai serta bagaimana Pengaruh Semangat Jihad KH.Hasyim Asy'ari terhadap perjuangan rakyat indonesia melawan

² Dewi Nur Afifah, *Kontruksi Realitas Santri dalam Film 3 Doa 3 Cinta*, Skripsi Fakultas Dakawah dan Komunikasi , UIN Sunan Kalijaga, 2013.

penjajah. Perbedaan penelitian juga terdapat pada pendekatan yang digunakan, penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan pisau analisis Umberto Eco.

E. Kerangka Teori

1. Tinjauan Tentang Jihad

a. Pengertian dan Terminologi Jihad

Kata *jihad* berasal dari kata *jahada*, berarti setiap usaha yang diarahkan pada tujuan tertentu dan berupaya dengan kemampuan yang ada berupa perkataan dan perbuatan serta ajakan kepada ajaran agama yang *haq*. Dalam tradisi sufisme, jihad dipahami sebagai pengekangan jiwa (*mujâhadah-an nafs*). Inilah jihad yang dipandang paling agung (*al-jihâd al-akbar*), sedangkan perang adalah jihad kecil (*al-jihâd al-ashgar*).

Dari pengertian jihad diatas, dapat disimpulkan bahwasanya dalam menjalani kehidupan di dunia, manusia memiliki tugas untuk menjalankan hidup yang lebih baik. Semangat etos kerja dan ibadah harus memiliki porsi yang seimbang dalam resepsinya. Semangat dalam mendakwahkan ajaran agama Islam dan memerangi perilaku-prilaku yang dibenci Allah baik dalam perkataan ataupun perbuatan juga harus diindahkan sebagai muslim yang taat. Sehingga, keberkahan dalam diri maupun umat dapat tercapai.

Jihad hukumnya *fardu kifayah* (kewajiban kolektif) bilamana sebagian muslim telah melaksanakannya maka gugurlah kewajiban itu dari kaum muslimin lainnya. Dalam hal ini, peneliti mencoba memahaminya kedalam konsep *fastabiq al-khairat* yang berarti berlomba-lomba dalam kebaikan. Kewajiban kolektif yang bersifat sosial ini mendapat penekanan lebih kuat dan lebih rawan daripada kewajiban individual (*fardu 'ain*). Oleh karenanya, semangat yang perlu dibangun haruslah tinggi dan memiliki nilai apresiatif yang mendalam. Seperti firman Allah dalam Surat At-Taubah ayat 122 :

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ ۚ

لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

Artinya: “Tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan diantara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali supaya mereka dapat menjaga diri.” (QS Al-Taubah: 122)

Jadi, jihad seperti halnya dengan menuntut ilmu pengetahuan tertentu dan seperti halnya juga dengan da‘wah, merupakan kewajiban kolektif sosial. Akan tetapi jihad dalam kondisi tertentu dapat menjadi kewajiban individual muslim

laki-laki maupun perempuan, bahkan hingga wanita diperbolehkan keluar untuk berjihad tanpa izin suaminya. Jihad menjadi *wajib* „*aini* (kewajiban individual) ketika musuh telah menginjakkan kakinya di bumi Islam.³

Di samping pengertian umum tersebut, para ulama juga mendefinisikan tentang jihad secara khusus, salah satunya Imam Syafi'i yang menyatakan bahwa jihad adalah memerangi kaum kafir untuk menegakkan Islam. Pengertian inilah yang mengandung makna bahwa jihad dikaitkan dengan pertempuran, peperangan, dan ekspedisi militer. Melihat dari sejarahnya, ayat-ayat tentang jihad yang turun pada periode Madinah inilah yang menjadi landasannya, diantaranya seperti yang tertulis dalam firman Allah berikut:

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَهَاجَرُوا وَجَاهَدُوا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ
وَالَّذِينَ ءَاوَأُوا وَنَصَرُوا أَوْلِيَّكَ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ ۗ وَالَّذِينَ ءَامَنُوا وَلَمْ
يُهَاجِرُوا مَا لَكُمْ مِنْ وَلِيَّتِهِمْ مِنْ شَيْءٍ حَتَّىٰ يُهَاجِرُوا ۗ وَإِنِ اسْتَنْصَرُوكُمْ فِي
الدِّينِ فَعَلَيْكُمْ النَّصْرُ إِلَّا عَلَىٰ قَوْمٍ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُمْ مِيثَاقٌ ۗ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿٧٦﴾

³ Dr. Muhammad „Imarah, *Perang Terminologi Islam Versus Barat*, (Jakarta: Robbani Press, 1998), h. 206 - 208.

Artinya: *“Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan berjihad dengan harta dan jiwa-nya pada jalan Allah dan orang-orang yang memberikan tempat kediaman dan pertolongan (kepada orang-orang muhajirin), mereka itu satu sama lain lindung melindungi. Dan (terhadap) orang-orang yang beriman, tetapi belum berhijrah, maka tidak ada kewajiban sedikitpun atasmu melindungi mereka, sebelum mereka berhijrah.(Akan tetapi) jika mereka meminta pertolongan kepadamu dalam (urusan pembelaan) agama, maka kamu wajib memberikan pertolongan kecuali terhadap kaum yang telah ada perjanjian antara kamu dan mereka. Dan Allah melihat apa yang kamu kerjakan.” (QS Al-Anfal: 72)*

Sekarang ini jihad terus memiliki makna yang bermacam-macam. Ia digunakan untuk menggambarkan perjuangan hidup seseorang dengan mengerjakan kebajikan, memenuhi tanggung jawab keluarga, membersihkan lingkungan tempat tinggal, melawan pemakaian obat-obatan terlarang, atau bekerja untuk kepentingan sosial. Jihad juga digunakan dalam peperangan untuk pembebasan dan perlawanan, demikian juga untuk menghadapi aksi teror.⁴

⁴ John L. Esposito & Dalia Mogahed, *Saatnya Muslim Bicara! Opini Umat Muslim tentang Islam, Barat, Kekerasan, HAM, dan Isu-Isu Kontemporer Lainnya*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2008), h. 42.

b. Bentuk-bentuk Jihad dalam Islam

Ulama fikih membagi jihad menjadi tiga bentuk, yaitu berjihad memerangi musuh secara nyata, berjihad melawan setan, dan berjihad terhadap diri sendiri. Lebih lanjut, Ibnu Qayyim juga menguraikan bahwa jika dilihat dari konteksnya, jihad dapat dibagi menjadi tiga, yaitu⁵:

a) Jihad *Mutlaq*

Jihad dalam rangka perang melawan musuh di medan pertempuran. Jihad ini mempunyai persyaratan tertentu, diantaranya perang tersebut harus bersifat defensif, untuk menghilangkan fitnah, menciptakan perdamaian, dan mewujudkan kebajikan dan keadilan. Perang juga tidak dibenarkan bila digunakan untuk memaksakan ajaran Islam kepada orang yang bukan Islam, untuk tujuan perbudakan, penjajahan dan perampasan harta kekayaan. Juga tidak dibenarkan membunuh orang-orang yang tidak terlibat dalam peperangan tersebut, seperti wanita, anak kecil, dan orang-orang tua.

Orang yang wajib berjihad dalam pengertian perang ini adalah mereka yang Islam, akil balig, laki-laki, tidak cacat, merdeka, dan mempunyai biaya yang cukup untuk pergi perang dan untuk keluarga yang ditinggalkan.

⁵ Ibnu Qayyim, dalam *Ensiklopedi Islam Jilid 2*, (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1994) h. 315-31

b) *Jihad Hujjah*

Jihad yang dilakukan dalam berhadapan dengan pemeluk agama lain dengan mengemukakan argumentasi yang kuat. Ibnu Taimiyah menyebut jihad ini sebagai *jihâd bi al-‘Ilm wa al-Bayan* atau *jihâd bi al-lisan* (jihad dengan lisan), yaitu jihad yang memerlukan kemampuan ilmiah yang bersumberkan dari Al-Qur`an dan *sunnah* serta ijtihad.

c) *Jihad ‘Amm*

Jihad yang mencakup segala aspek kehidupan, baik yang bersifat moral maupun yang bersifat material, terhadap diri sendiri maupun terhadap orang lain di tengah- tengah masyarakat. Jihad ini juga bersifat berkesinambungan, tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu, dan bisa dilakukan terhadap musuh yang nyata, setan atau hawa nafsu. Pengertian musuh yang nyata di sini, disamping perang, juga berarti semua tantangan yang dihadapi umat Islam seperti kemiskinan, kebodohan, dan keterbelakangan. Jihad terhadap setan mengandung pengertian berusaha untuk menghilangkan hal-hal yang negatif yang membahayakan umat manusia. Sedangkan jihad terhadap hawa nafsu adalah sikap pengendalian diri agar cara tindak, jiwa, dan komunikasi dengan orang lain tidak menyimpang dari ketentuan Islam

2. Tinjauan Tentang Film

Secara etimologis, film berarti *moving image*, gambar bergerak. Awalnya, film lahir sebagai bagian dari perkembangan teknologi. Ia ditemukan dari hasil pengembangan prinsip-prinsip fotografi dan proyektor, Thomas Edison yang untuk pertama kalinya mengembangkan kamera citra bergerak pada tahun 1888 ketika ia membuat film sepanjang 15 detik yang merekam salah seorang asistennya ketika sedang bersin. Segera sesudah itu, Lumiere bersaudara memberikan pertunjukkan film sinematik kepada umum di sebuah kafe di Paris.⁶

Pada titik ini film telah menjadi media bertutur manusia, sebuah alat komunikasi, menyampaikan kisah. Jika sebelumnya bercerita dilakukan dengan lisan, lalu tulisan, kini muncul satu medium lagi: dengan gambar bergerak, yang diceritakan adalah perihal kehidupan. Di sinilah kita lantas menyebut film sebagai representasi dunia nyata. Eric Sasono menulis, dibanding media lain, film memiliki kemampuan untuk meniru kenyataan sedekat mungkin dengan kenyataan sehari-hari.

Film dibuat representasinya oleh pembuat film dengan cara melakukan pengamatan terhadap masyarakat, melakukan seleksi realitas yang bisa diangkat menjadi film dan menyingkirkan yang tidak perlu, dan direkonstruksi yang dimulai saat menulis skenario hingga film selesai di buat

Meski demikian, realitas yang tampil dalam film bukanlah

⁶ Marcel Danesi, *Pengantar Memahami Semiotik Media*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2010) h. 132.

realitas sebenarnya. Film menjadi imitasi kehidupan nyata,⁷ dimana di dalamnya diwarnai dengan nilai estetis dan pesan-pesan tentang nilai yang terkemas rapi.⁸

Dalam kajian semiotik, film adalah salah satu produk media massa yang menciptakan atau mendaur ulang tanda untuk tujuannya sendiri. Caranya adalah dengan mengetahui apa yang dimaksudkan atau direpresentasikan oleh sesuatu yang terdapat dalam film.

Pada tingkat penanda, film adalah teks yang memuat serangkaian citra fotografi yang mengakibatkan adanya ilusi gerak dan tindakan dalam kehidupan nyata. Pada tingkat petanda, film merupakan cermin kehidupan metaforis. Jelas bahwa topik film menjadi sangat pokok dalam semiotik media karena di dalam *genre* film terdapat sistem signifikansi yang ditanggapi melalui film, kemudian mereka mencari rekreasi, inspirasi, dan wawasan pada tingkat *interpretant*.⁹

a. Jenis-Jenis Film

Marcel Danesi dalam buku *Semiotik Media*, menuliskan tiga jenis atau kategori utama film, yaitu film fitur, film dokumenter, dan film animasi, penjelasannya adalah sebagai berikut¹⁰:

⁷ Ade Irwansyah, *Seandainya Saya Kritikus Film*, (Yogyakarta: Homerian Pustaka, 2009) h.12

⁸ Ekky Al-Malaky, *Remaja Doyan Filsafat, Why Not?*, (Bandung, DAR! Mizan, 2004) h.139. 44

⁹ Danesi, *Semiotika Media.*, h.134

¹⁰ *Ibid.*, h. 134-135.

1) Film Fitur

Film fitur merupakan karya fiksi, yang strukturnya selalu berupa narasi, yang dibuat dalam tiga tahap. Tahap praproduksi merupakan periode ketika skenario diperoleh. Skenario ini bisa berupa adaptasi dari novel, atau cerita pendek, cerita fiktif atau kisah nyata yang dimodifikasi, maupun karya cetakan lainnya; bisa juga yang ditulis secara khusus untuk dibuat filmnya. Tahap produksi merupakan masa berlangsungnya pembuatan film berdasarkan skenario itu. Tahap terakhir, post-produksi (*editing*) ketika semua bagian film yang pengambilan gambarnya tidak sesuai dengan urutan cerita, disusun menjadi suatu kisah yang menyatu.

2) Film Dokumenter

Film dokumenter merupakan film nonfiksi yang menggambarkan situasi kehidupan nyata dengan setiap individu menggambarkan perasaannya dan pengalamannya dalam situasi yang apa adanya, tanpa persiapan, langsung pada kamera atau pewawancara. Robert Claherty mendefinisikannya sebagai “karya ciptaan mengenai kenyataan”, *creative treatment of actuality*.¹¹

¹¹ Elvinaro Ardianto & Lukiati Komala, *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2007), h. 139.

3) Film Animasi

Animasi adalah teknik pemakaian film untuk menciptakan ilusi gerakan dari serangkaian gambaran benda dua atau tiga dimensi. Penciptaan tradisional dari animasi gambar-bergerak selalu diawali hampir bersamaan dengan penyusunan *storyboard*, yaitu serangkaian sketsa yang menggambarkan bagian penting dari cerita. Sketsa tambahan dipersiapkan kemudian untuk memberikan ilustrasi latar belakang, dekorasi serta tampilan dan karakter tokohnya. Pada masa kini, hampir semua film animasi dibuat secara digital dengan komputer. Salah satu tokohnya yang legendaris adalah Walt Disney dengan film-film kartunnya seperti Donald Duck, Snow White, dan Mickey Mouse.

b. Unsur-Unsur Pembentuk Film

Film, secara umum dapat dibagi atas dua unsur pembentuk, yakni unsur naratif dan unsur sinematik, dua unsur tersebut saling berinteraksi dan berkesinambungan satu sama lain:

1) Unsur Naratif

Unsur naratif berhubungan dengan aspek cerita atau tema film. Dalam hal ini unsur-unsur seperti tokoh, masalah, konflik, lokasi, waktu adalah elemen-elemennya. Mereka saling berinteraksi satu sama lain untuk membuat sebuah jalinan peristiwa

yang memiliki maksud dan tujuan, serta terikat dengan sebuah aturan yaitu hukum kausalitas (logika sebab akibat).

2) Unsur Sinematik

Unsur sinematik merupakan aspek-aspek teknis dalam produksi sebuah film. Terdiri dari : (a) *Mise en scene* yang memiliki empat elemen pokok: setting atau latar, tata cahaya, kostum, dan *make-up*, (b) Sinematografi, (c) editing, yaitu transisi sebuah gambar (*shot*) ke gambar lainnya, dan (d) Suara, yaitu segala hal dalam film yang mampu kita tangkap melalui indera pendengaran¹²

c. Struktur Film

1) *Shot*

Shot adalah *a consecutive series of pictures that constitutes a unit of action in a film*, satu bagian dari rangkaian gambar yang begitu panjang, yang hanya direkam dalam satu *take* saja. Secara teknis, *shot* adalah ketika kamerawan mulai menekan

¹² Himawan Pratista, *Memahami Film*, (Yogyakarta, Homerian Pustaka, 2009), h.1-2

tombol *record* hingga menekan tombol *record* kembali¹³

2) *Scene*

Adegan adalah satu segmen pendek dari keseluruhan cerita yang memperlihatkan satu aksi berkesinambungan yang diikat oleh ruang, waktu, isi (cerita), tema, karakter, atau motif. Satu adegan umumnya terdiri dari beberapa *shot* yang saling berhubungan.

3) *Sequence*

Sequence adalah satu segmen besar yang memperlihatkan satu peristiwa yang utuh. Satu sekuen umumnya terdiri dari beberapa adegan yang saling berhubungan. Dalam karya literatur, sekuen bisa diartikan seperti sebuah bab atau sekumpulan bab.¹⁴

F. Kerangka Pikir

Sebagai upaya untuk memberikan penerangan dan memudahkan penelitian ini, penulis memberikan gambaran terkait dengan kerangka pikir skripsi “Semangat Jihad KH. Hasyim Asy’ari Dalam Film Sang Kiai”. Dengan menggunakan pendekatan semiotika dari teori Umberto Eco penulis dapat menyelesaikan permasalahan yang akan dikaji. Penekanan dalam penelitian ini

¹³ Wahyu Wary Pintoko dan Diki Umbara, *How to Become A Cameraman*, (Yogyakarta: Interprebook, 2010), h.97.

¹⁴ Himawan Pratista, *Memahami Film*, h.29-30

adalah mencari tanda dan makna yang terdapat dalam film Sang Kiai. Pada tahap awal, penulis menentukan objek penelitian yakni film Sang Kiai, lalu dilakukan pemahaman mendalam terhadap film Sang Kiai tersebut sehingga menemukan maksud yang ada didalamnya. Dalam proses pemahaman tersebut, ditemukan bahwa film ini banyak terdapat tanda-tanda yang perlu diungkap dan maknanya terutama pada nilai semangat jihadnya KH. Hasyim Asy'ari. Namun dalam hal ini penulis akan mengurai beberapa saja yang sekiranya memenuhi standar analisis semiotika dari teori Umberto Eco.

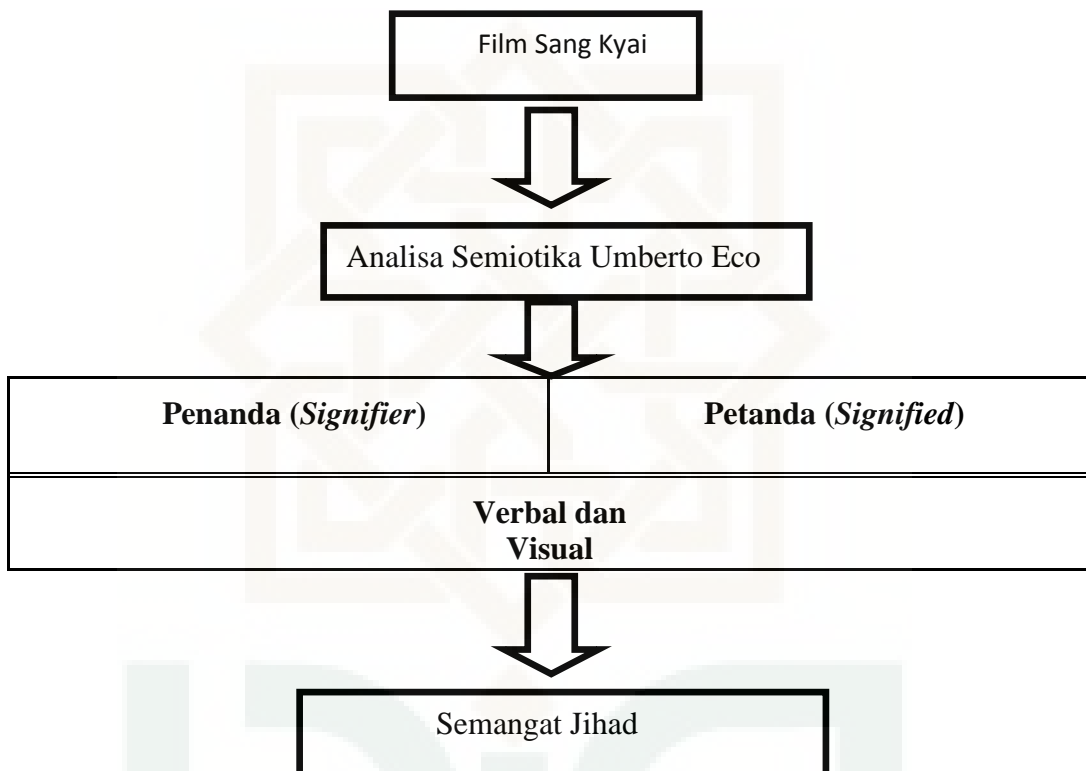
Setelah melakukan pemahaman yang mendalam, tahap selanjutnya adalah menentukan permasalahan-permasalahan yang akan diteliti, adapun yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana semangat jihad KH. Hasyim Asy'ari yang disajikan dalam film Sang Kiai.

Tahap selanjutnya adalah menentukan teori dan pendekatan yang akan digunakan untuk menganalisis permasalahan-permasalahan yang ada. Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian bersifat analisis isi (kritis) kualitatif untuk memberikan penjelasan mengenai suatu realitas sosial, sehingga memiliki sifat menjelaskan masalah-masalah yang dihadapinya. Pelopor analisis isi adalah Harlod D. Lasswell, yang mempelopori teknik *symbol coding*, yaitu mencatat lambang atau pesan secara sistematis, kemudian dapat ditemukan makna yang dimaksud sesuai tujuan penulisan skripsi ini.

Tahapan terakhir adalah simpulan yaitu menyimpulkan pesan dari film sang kiai dengan didasarkan pada analisis terhadap tanda-tanda yang

terkandung dalam film sang kiai tersebut. Untuk memudahkan penelitian ini, penulis memetakan tahap penelitian yang akan dilakukan adalah seperti gambar yang tersaji dibawah ini.

Skema Kerangka Pikir Penelitian



Gambar 1.3. Skema Kerangka Pikir Penelitian

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Sifat dari penelitian ini adalah deskriptif, yaitu yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi, atau

berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun fenomena tertentu.

2. Objek dan Subjek Penelitian

a. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah masalah apa yang hendak diteliti atau masalah penelitian yang disajikan oleh objek penelitian.¹⁵ Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah bagaimana semangat jihad seorang KH. Hasyim Asy'ari dalam film Sang Kiai.

b. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian adalah sumber data dari penelitian dimana hal ini mengurai darimana tempat data tersebut diperoleh. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah tokoh KH. Hasyim Asy'ari yang memiliki peranan penting dalam terbentuknya film Sang Kiai ini, sehingga data yang diambil pastinya adalah seputaran film dan kajian-kajian terkait jihad dan bacaan-bacaan pendukung lainnya yang berkaitan dengan judul penelitian ini.

3. Sumber dan Data Penelitian

¹⁵ Tentang M. Amirin, *Menyusun Rencana penelitian*, (Jakarta: Raja Grafiika Persada, 1995), hlm. 92-93.

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi dua sumber data:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah VCD (*Vidio Compact Disk*) film Sang Kiai yang terdiri dari empat *disc*.

b. Sumber Data Skunder

Sumber data sekunder yaitu bermacam-macam literatur yang berhubungan dengan objek penelitian diantaranya buku-buku, jurnal ilmiah, internet, dan skripsi terdahulu yang mencakup kebutuhan penelitian.

4. Teknik Pengambilan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini berupa telaah secara mendalam terkait isi film Sang Kiai ini, disertai dengan teknik dokumentasi sumber data yang dimaksudkan untuk mendapatkan sumber terkait jihad yang relevan. Hal ini dimaksudkan agar dalam proses penelitiannya, peneliti dapat benar-benar memfokuskan kajian terkait film Sang Kiai ini dalam menyorot hal terkait semangat jihadnya, sehingga tidak memiliki persamaan dengan penelitian-penelitian lain yang pernah ada.

Adapun langkah- langkah yang dilakukan dalam mengumpulkan data dengan teknik dokumentasi pada penelitian ini antara lain:

- a. Peneliti akan mengidentifikasi film Sang Kiai yang diamati melalui VCD.
- b. Mengamati dan memahami dialog film Sang Kiai sesuai dengan langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu tokoh-tokohnya. Lebih spesifik, film akan dibagi menjadi beberapa *scene* (adegan) Khususnya *scene* yang mengandung Semangat Jihad.
- c. Setelah *scene-scene* tersebut di klasifikasikan berdasarkan *scene* yang mengandung semangat jihad ,faktor-faktor yang melatar belakangi,serta pengaruh semangat jihad KH. Hasyi Asy'ari yang ada dalam film Sang Kiai,selajutnya data disajikan dalam bentuk cuplikan frame (gambar) dan tabel dari adegan yang dimaksud.

H. Sistematika Pembahasan

Penjelasan tentang sistematika pembahasan ini dimaksudkan untuk memberkan gambaran umum rencana susunan bab demi bab yang akan diuraikan dalam skripsi ini dapat diskripsikan sebagai berikut :

BAB I yang merupakan pendahuluan mencakup Penegasan Judul, Latar Belakng masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kajian pustka, Kerangka Teoritik, Metode Penelitian dan Sitematika Pembahasan.

BAB II Berisi gambaran umum tentang objek penelitian yaitu film sang kiai yang terdiri dari deskripsi film, proksi film, tokoh dan penokohan, sinopsis, dan biografi KH. Hasyim Asy'ari. Kemudian dalam bab ini akan diurai juga uraian pengantar menyoal metode yang digunakan dalam

menganalisa film ini, yakni teori semiotika Umberto Eco untuk mencapai standar isi yang lebih baik.

BAB III akan memaparkan isi terpenting dari penelitian ini. Yakni hasil analisa mengenai semangat jihad KH. Hasyim Asy'ari yang diperoleh dari sumber penititan yang telah dikupas dengan teori analisisnya.

BAB IV merupakan bab terakhir dari rangkaian kesimpulan dari isi penulisan skripsi ini menjawab dari pertanyaan yang ada dirumusan masalah.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti menganalisis data berupa rangkaian *scene* dalam film Sang Kiai, dengan mencari makna penanda dan petanda yang dianggap merepresentasikan semangat jihad. Maka peneliti menemukan beberapa poin yang mengerucut pada kesimpulan bahwa KH. Hasyim Asy'ari merupakan salah satu ulama yang memiliki pengaruh besar.

Sejarah telah mencatat bagaimana peran atau kiprah KH. Hasyim Asy'ari ketika Bangsa Indonesia berada dalam cengkaman kolonialisme Belanda dan Jepang. Pemikiran-pemikiran KH. Hasyim Asy'ari yang brilian mampu membakar api revolusi dan menggoncang sendi-sendi imperialisme Belanda dan Jepang.

Berdasarkan pada penanda dan petanda yang terdapat pada beberapa adegan (*scene*) baik secara tanda verbal maupun non-verbal (visual) meliputi bagian-bagian yang mengandung tiga jenis jihad dalam praktiknya. Ada empat sampel adegan semangat jihad yang penulis cantumkan sebagai bagian semangat jihad KH. Hasyim Asy'ari. Yakni:

1. Berperang membela tanah air sebagai perwujudan jihad *mutlaq*.
2. Bertarung langsung mengusir penjajah sebagai perwujudan jihad *mutlaq*.
3. Bela agama dan negara sebagai perwujudan jihad *hujjah*.

4. Memaknai arti kehidupan sebagai perwujudan jihad '*amm*.

Dari sekian hasil analisa diatas, peneliti berhasil mengurai semangat jihad yang tertanam dalam diri KH. Hasyim Asy'ari dengan menggunakan pisau analisis model semiotika Umberto Eco. Banyak pelajaran berharga dari film Sang Kiai ini, semoga menjadi refrensi diri umat Islam dalam membangun kehidupan yang baik.

B. Saran

1. Saran Bagi Universitas

Analisis semiotik adalah sebuah analisis yang tepat untuk meneliti kedalaman sebuah film. Oleh karena itu, penelitian seperti ini sepatutnya lebih dikembangkan kepada mahasiswa agar dapat memaknai makna-makan yang terdapat dalam sebuah film. Dengan adanya kesinambungan pada penelitian dengan analisis semiotika, diharapkan mampu memberi masukan terhadap perkembangan perfilman Indonesia.

Harapan besar peneliti, kepada pihak program studi untuk dapat mengadakan mata perkuliahan yang lebih dapat mewakili dalam bidang kajian videografi khususnya pendalaman dalam sebuah film yang merupakan salah satu media komunikasi dan mewakili kebutuhan masing-masing konsentrasi ilmu.

Harapan Peneliti dengan adanya tambahan mata kuliah seperti semiotika, perkuliahan diharapkan dapat menambah pengetahuan mahasiswa dalam menganalisis dan mengungkap gejala atau fenomena

yang terkait dengan dunia Ilmu Komunikasi, sehingga dapat merangsang dan menimbulkan keragaman serta daya tarik dalam melakukan penelitian untuk penulisan skripsi ataupun tugas akhirnya.

2. Saran Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian mengenai semiotika dalam suatu film dirasa menarik untuk diteliti dan kita dapat mengetahui makna-makna yang ada dalam film tersebut. Selain dalam film semiotik juga dapat dilakukan dalam penelitian sebuah *videoclip*, *design*, logo, juga objek lain.

Semiotik dalam film merupakan subjek yang menarik apalagi sedang menggeliatnya kembali industry film nasional, selain itu kita juga dapat mengetahui makna apa yang terdapat dalam film baik film yang baru ataupun film yang sudah lama diputar namun kita hanya makna terluar dari film tersebut

DAFTAR PUSTAKA

- Samarqandi- Abu Lais as, *Tanbih al- Gafilin : Peringatan Bagi Yang Lupa* trj, H. Salim Bahreisy surabaya: Bina Ilmu, 1992.
- Ramdhun Abdul Baqi, *Jihad Jalan Kami*,trj, Darism Ermaya Imam Fajarudin, cet. Ke -1, Solo: Era Inter Media. 2002
- Hilmy Bakar, Al-Mascaty, *Panduan Jihad Untuk Aktifitas Gerakan Islam*, Jakarta: Gema Insani Press, 2001
- Sobur Alex, *Analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Simiotik, dan Analisis Framing*, Bandung: Rosda Karya 2000
- Muzakki Akhamd, *Kontribusi Simiotika Dalam Memahami Bahasa Agama*,(UIN-Malang Press, 2007
- Sobur Alex, *Analisis Teks Media Suatu Pengantar untuk Analsis Wacana, Analisis Simiotika dan Analisis Freming*, Bandung: Remaja Rosdakarya,2006.
- Burhan Bugin, *Imajinasi Media Massa: Konstruksi dan makna Realitas Sosioal Iklan Televisi dalam masyarakat*, Jakarta: Jendela, 2001.
- Bungin Burhan, *Sosiologi Komunikasi : Teori, Paradigma dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*, Jakarta : Kencana, 2007.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakata: Proyek Kitab Suci Al-Qur'an Departemen Agama RI., 1986
- Mulyana Deddy, *Metode Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial lainnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Hiadayat Deddy Nur, *Paradigma dan Perkembangan Penelitian Komunikasi dalam Jurnal Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia*,VolIII. Jakarta: IKSI dan ROSDA, 1999.
- Azam Abdullah, *Perang Jihad Di Jaman Modern*, Jakarta: Gema Insani Press,1994
- Zamakhsyari Dofier, , *Tradisi Pesantren, Study Tentang Pandangan Hidup Kiai*, Jakarta: LP3ES, 1982.

- M. Fajrul Falaakh, , *NU dalam dua Resolusi Jihad, Dalam Marzuki Wahid (ed), Geger di Republik NU, Perebutan Wacana, Tafsir Sejarah, Tafsir Makna, Makna*, Jakarta: Kompas dan Lakpesdam NU, 1999.
- M. Ishom Hadzik, *Mengenal KH. Hasyim Asy'ari dan PP Tebuireng*, Jombang: Pustaka Warisan Islam dan PP. Tebuiren, 1999.
- Yahya Harun, trj Fiqih Jihad : *Sebuah Karya Monumental Terlengkap Tentang Jihad Menurut Al-Qur'an dan Sunnah*, Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2010.
- Abdussami Humaidy, *Biografi 5 Rais'Am Nadatul Ulama*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.
- <http://abadiaulia.blogspot.com/2012/12/teori-semiotika-dalam-komunikasi.html>
diakses pada.03/04/2014 pkl.13.49 wib
- Hollows Joanne, *Feminisme, Feminitas, dan Budaya Populer*, Yogyakarta: Jalasutra, 2010.
- Salendra Kasjim, *Terorisme dan Jihad Dalam Prepektif Hukum Islam*, Jakarta: Badan Litbang Depag RI, 2009
- Khuluq, Lathiful, Fajar *Kebangunan Ulama: Biografi KH.Hasyim Asy'ari*, Yogyakarta: LkiS, 2000.
- Budiman Kris, *Semiotika Visual*, Yogyakarta: Jalasutra Cetakan I, September 2011.
- Nahi, M. Hikmat, *Metode Penelitian Dalam Prespektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- Salim Peter dan Salim Yenny, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta, Modern English Press, 1991.
- Shihab, M. Quraish, *Wawasan al-qur'an, Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*, Bandung: Mizan, 1998.
- Syihab. M. As'ad, *Hadratussyaikh Muhammad Hasyim Asy'ari: Perintis Kemerdekaan Indonesia*, terj. KHA. Musthofa Bisri, Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1994.
- Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV. Alfabeta, 2007.
- Salman al-Audah, *Jihad Sarana Menghilangkan Ghubah Islam, cet. Ke-1*, Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 1993.

Tentang, M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: Raja Grafiika Persada, 1995.

Umberto Eco, *Simiotics and The Philosophy Of Language*, Mac Millan Press, 1984

Mizan. Ardianto, Elvinaro dan Komala, Lukiati. *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. 2007.

Bandung: Simbiosis Rekatama Media

Barthes, Roland. *Mitologi*. 2009. Yogyakarta: Kreasi Wacana.

Danesi, Marcel. *Pengantar Memahami Semiotika Media*. 2010. Yogyakarta: Jalasutra.

Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam. *Ensiklopedi Islam Jilid 2*. 1994. Jakarta: Ihtiar Baru Van Hoeve.

Endriana, Herita. "Menggugat Wajah Islam yang Keras", *Seputar Indonesia*, 14 November 2010.

Ghurab, Ahmad Abdul Hamid. *Menyingkap Tabir Orientalisme*. 1991. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.

Hartley, John. *Communication, Cultural, and Media Studies: Konsep Kunci*. 2009 Yogyakarta: Jalasutra.

John L. Esposito dan Dalia Mogahed. *Saatnya Muslim Bicara! Opini Umat Muslim tentang Islam, Barat, Kekerasan, HAM, dan Isu-Isu Kontemporer Lainnya*. 2008. Bandung: PT Mizan Pustaka.

Tim Penyusun Pustaka Azet Jakarta. *Leksikon Islam*. 1998. Jakarta: PT Penerbit Pustazet Pustaka.

Rujukan Skripsi:

Dewi Nur Afifah pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga tahun 2013 yang berjudul Kontruksi Realitas Santri dalam Film 3 Do'a 3 Cinta (Study Analisis Simiotik) kepada jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam negeri Sunan kalijaga Yogyakarta, 2012

Dede Ariyanto, *Komunikasi Dakwah dalam novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy*,), skripsi diajukan kepada jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam negeri Sunan kalijaga

Yogyakarta, 2012.

HM. Sagiman Sukiyo, *Komunikasi Dakwah Partai Persatuan Pembangunan Dalam Membangun Kader Partai Di-DIY*,), skripsi diajukan kepada jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam negeri Sunan kalijaga Yogyakarta, 2013.

Nur Istiqomah, *Gaya Bahasa Dakwah Dan Konsep Gender Dalam Novel Xie Xie De Ai Karya Mell Shaliha Terbitan Diva Press (Anggota IKAPI) Yogyakarta Tahun 2011*,), skripsi diajukan kepada jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam negeri Sunan kalijaga Yogyakarta, 2013.

Rujukan Internet

<http://filmsangkyai.com/>, diakses pada hari Selasa 13 Mei 2014, pukul 20. 30 WIB

<http://www.21cineplex.com/exclusive/film-sang-kyai-jawaban-rako-prijanto-tentang-asli-indonesia,149.htm> diakses pada hari Selasa 13 Mei 2014, pukul 20. 49 WIB.

<http://www.pesona.co.id/refleksi/refleksi/belajar.sejarah.dari.film.sang.kyai/001/001/101>, diakses pada hari Selasa 13 Mei 2014, pukul 20.30 WIB.



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. 552230 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/Prakma KPI/PP.00.9/930 /2013

Panitia pelaksana Praktikum Media Mahasiswa Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan ke-28 tahun akademik 2013/2014, Menyatakan :

Nama : **TAUFIQ UMAR**
NIM : **10210028**
Fakultas : **DAKWAH DAN KOMUNIKASI**
Jurusan : **KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**

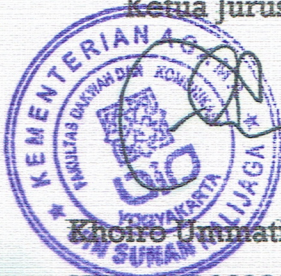
Telah melaksanakan Praktikum Media Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam semester ganjil tahun akademik 2013/2014 di **Radio dan Buletin Angkringa** dengan nilai **B+**

Demikian sertifikat ini diberikan semoga dapat dimanfaatkan semestinya.

Yogyakarta, 27 Desember 2013

Mengetahui,
Ketua Jurusan KPI

Ketua Panitia pelaksana



Khoire Umriatin, S.Ag, M.Si
NIP. 197103281997032001

Nanang Mizwar, S.Sos. M.Si
NIP. 198403072011011013



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
**LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

بِسْمِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Sertifikat

Nomor : UIN.02/L.2/PP.06/ 2885/ 2013

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : Taufik Umar
Tempat, dan Tanggal Lahir : Cirebon, 29 Mei 1991
Nomor Induk Mahasiswa : 10210028
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Tematik Posdaya Berbasis Masjid Semester Khusus, Tahun Akademik 2012/2013 (Angkatan ke-80), di :

Lokasi : Giriasih 2
Kecamatan : Purwosari
Kabupaten/Kota : Gunungkidul
Daerah Istimewa Yogyakarta

dari tanggal 16 Juli s/d. 9 September 2013 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 95,58 (A)
Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 16 Oktober 2013

Ketua,


Zamzani Afandi, M.Ag., Ph.D
NIP. : 19631111 199403 1 002



UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : TAUFIK UMAR
NIM : 10210028
Fakultas : DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jurusan/Prodi : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	95	A
2.	Microsoft Excel	75	B
3.	Microsoft Power Point	100	A
4.	Microsoft Internet	100	A
5.	Total Nilai	92.5	A
Predikat Kelulusan		Sangat Memuaskan	



Yogyakarta, 9 Juni 2014
Kepala PTIPD

Dr. Agung Fatwanto S.Si., M.Kom.
NIP. 19770103 200501 1 003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang





TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.21.1.5/2017

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Taufik Umar**
Date of Birth : **May 29, 1991**
Sex : **Male**

took Test of English Competence (TOEC) held on **January 18, 2017** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	45
Structure & Written Expression	49
Reading Comprehension	42
Total Score	453

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, January 18, 2017
Director,



(Signature)
Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP: 19680915 199803 1 005



شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.21.2.22/2017

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Taufik Umar :

تاريخ الميلاد : ٢٩ مايو ١٩٩١

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٩ يناير ٢٠١٧، وحصل على
درجة :

٥١	فهم المسموع
٥٨	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣٢	فهم المقروء
٤٧٠	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ١٩ يناير ٢٠١٧

المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥





KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA



Nomor: UIN.02/R.Km/PP.00.9/2845.a/2010

Sertifikat

diberikan kepada:

NAMA : TAUFIK UMAR
NIM : 10210028
Jurusan/Prodi : KPI

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop
SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2010/2011
Tanggal 28 s.d. 30 September 2010 (20 jam pelajaran) sebagai:

P E S E R T A

Yogyakarta, 1 Oktober 2010

a.n. Rektor

Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan



Prof. Dr. H. Maragustam Siregar, M.A.
NIP. 195910011987031002



Sertifikat

Nomor : /C.2.PAN.OPAK-UIN-SUKA/IX/2010

Diberikan Kepada :

TAUFIK UMAR

Sebagai :

PESERTA

Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2010

Tema :

*Membangun Nalar Kritis Mahasiswa sebagai Pengawal Rakyat
dalam Mewujudkan Nilai-nilai Pancasila*

Diselenggarakan Oleh Panitia Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2010
Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tanggal 23 - 25 September 2010

Yogyakarta, 25 September 2010

Mengetahui :

Pembantu Rektor III
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA)
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Panitia OPAK 2010
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Prof. Dr. H. Maragustam Siregar, MA
NIP. 19591001 198703 1002



Fika Taufiqurrahman
Presiden



Marzuki
Ketua

Nurdiansyah Dwi Sasongko
Sekretaris



LABORATORIUM AGAMA
MASJID SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SERTIFIKAT

Pengelola Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Taufik Umar
NIM : 10210028
Fakultas/Jurusan : Dakwah Dan Komunikasi / Komunikasi Dan Penyiaran Islam
Tempat tanggal lahir : Cirebon, 29 Mei 1991

Telah berhasil menyelesaikan ujian sertifikasi Baca Tulis Al-Quran di Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga dengan predikat:

Cukup

Direktur

Laboratorium Agama
Masjid Sunan Kalijaga

Dr. Nurul Hak, M.Hum.

NIP: 197001171999031001

Dikeluarkan pada : 20 Januari 2017
Bertaku sampai dengan : 20 Januari 2018



Daftar Nilai Sertifikasi Baca Tulis Al-Quran (BTA)

Kriteria Penilaian	Nilai
Tajwid	6.5
Makharijul Huruf	7.0
Kefasihan	6.9
Kelancaran	7.5
Imla'	6.0
Total	33.9
Rata-rata	6.78

Keterangan:

- 9,00 - 10 : Sempurna
- 8,00 - 8,99 : Sangat Baik
- 7,00 - 7,99 : Baik
- 6,00 - 6,99 : Cukup
- 5,00 - 5,90 : Kurang (tidak lulus)



KEMENTERIAN AGAMA
REPUBLIK INDONESIA

I J A Z A H

MADRASAH ALIYAH PROGRAM : ILMU PENGETAHUAN ALAM

TAHUN PELAJARAN 2009/2010

Nomor : MA.521/10.09/PP.01.1/0028/2010

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Aliyah KHAS Kempek Palimanan Kab. Cirebon menerangkan bahwa:

nama : TAUFIK UMAR

tempat dan tanggal lahir : Cirebon, 29 Mei 1991

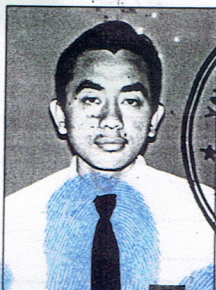
nama orang tua : Sholehudin

madrasah asal : MAS KHAS Kempek Palimanan

nomor induk : 07081045

LULUS

dari satuan pendidikan berdasarkan hasil Ujian Nasional dan Ujian Madrasah serta telah memenuhi seluruh kriteria sesuai dengan peraturan perundang-undangan.



Cirebon, 26 April 2010

Madrasah

Drs. Ibnu Sirin, M. Pd

NIP. 196204121988031001

MA 10005060



**DAFTAR NILAI UJIAN
MADRASAH ALIYAH**

Program : Ilmu Pengetahuan Alam
TAHUN PELAJARAN 2009/2010

Nama : **TAUFIK UMAR**
Tempat dan Tanggal Lahir : **Cirebon, 29 Mei 1991**
Madrasah Asal : **MAS KHAS Kempek Palimanan**
Nomor Induk : **07081045**

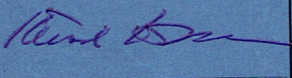

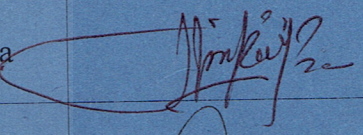
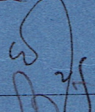
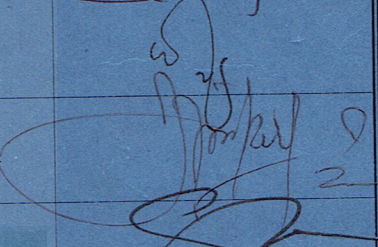
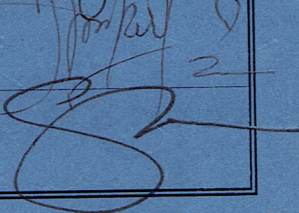
No.	Mata Pelajaran	Tertulis	Praktik
	UJIAN NASIONAL		
1.	Bahasa Indonesia	7,80	-
2.	Bahasa Inggris	7,20	-
3.	Matematika	7,50	-
4.	Fisika	7,25	-
5.	Kimia	6,50	-
6.	Biologi	8,75	-
Jumlah		45,00	-
	UJIAN MADRASAH		
1.	Pendidikan Agama		
	a. Al-Qur'an-Hadis	8,14	8,25
	b. Akidah-Akhlak	8,20	-
	c. Fiqih	8,14	7,70
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	8,85	-
2.	Pendidikan Kewarganegaraan	8,20	-
3.	Bahasa Indonesia	-	7,75
4.	Bahasa Arab	8,60	7,50
5.	Bahasa Inggris	-	8,00
6.	Fisika	-	7,33
7.	Kimia	-	8,00
8.	Biologi	-	7,50
9.	Sejarah	9,00	-
10.	Seni Budaya	-	8,75
11.	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	8,10	8,00
12.	Teknologi Informasi dan Komunikasi	8,22	8,00
13.	Keterampilan/Bahasa Asing	-	-
Jumlah		75,45	86,78
1.	Muatan Lokal : Keagamaan	-	8,00
2.			



Cirebon, 26 April 2010
 Kepala Madrasah, M.

 D.
 NIP. 196204121988031001

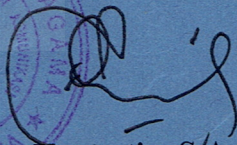
NAMA : TAUFIK UMAR
 NIM : 10210028
 Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
 Jurusan/Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
 Batas Akhir Studi : 31 Agustus 2017
 Alamat : TAWANGSARI KEC. LOSARI KAB. CIREBON

No.	Hari, Tanggal Seminar	Nama & NIM Penyaji	Status	Td. Tangan Ketua_Sidang
1	Kamis, 06-03-2014	Abdul Hakim 10210046	Peserta	
2	Kamis, 06-03-2014	Deni Wicaksono 07210043	Peserta	
3	Senin, 10-03-2014	Khaerul mustakim 10210025	Peserta	
4	Senin, 10-03-2014	Fadlan Abdurrahman 10210003	Peserta	
5	Rabu, 28-05-2014	TAUFIK UMAR 10210028	Penyaji	
6	Selasa, 14-10-2014	Latif Mursodih 10210020	Pembahas	

Yogyakarta, 17 Februari 2014

Ketua Jurusan,




 Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si.
 NIP 19710328 199703 2 001

Keterangan:

Kartu ini berlaku selama dua (2) semester dan menjadi salah satu syarat pendaftaran munaqasyah



NAMA : TAUFIK UMAR
NIM : 10210028
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan/Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Pembimbing I : Mohammad Zamroni, S.Sos.I., M.Si.
Pembimbing II : -
Judul : SEMANGAT JIHAD KH. HASYIM ASY'ARI DALAM FILM SANG KYAI

No.	Tanggal	Konsultasi Ke:	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
1	24/02/14	1	KONSULTASI PROPOSAL	
2	29/02/14	2	REVISI PROPOSAL	
3	18/03/14	3	ACC. PROPOSAL	
4	25/05/14		KONSULTASI BAB II	
5	30/5/14		KONSULTASI BAB III	
6	5/6/14		KONSULTASI BAB IV	
7	14/01/17		KONSULTASI SKRIPSI	
8	16/01/17		ACC MUNAQOSAH	

Yogyakarta, _____

Pembimbing,

Mohammad Zamroni, S.Sos.I., M.Si.
NIP 19780717 200901 1 012



PERPUSTAKAAN UIN SUNAN KALIJAGA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta, Telp. (0274) 548635, 589621, Fax. (0274) 586117
Website : <http://www.lib.uin-suka.ac.id> , E-mail : lib@uin-suka.ac.id

Sertifikat

Nomor : UIN.2/L.4/PP.00.9/295/2010

Diberikan kepada :

TALIFIK UMAR

NIM. 10210028

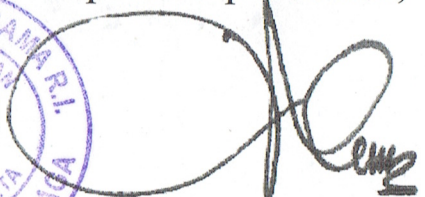
sebagai

PESERTA AKTIF

dalam kegiatan Pendidikan Pemakai Perpustakaan (*User Education*)
pada Tahun Akademik 2010/2011 yang diselenggarakan
oleh Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta, 1 November 2010
Kepala Perpustakaan,




M. Solihin Arianto, S.Ag., SIP., MLIS.
NIP. 19700906 199903 1 012

SERTIFIKAT

diberikan kepada :

Taufik Umar

sebagai

FINALIS

Audisi Presenter/ Reporter dan Cameraman

1st Anniversary UIN TODAY'S

“Goes to Professional Journalism”

27 April - 28 Mei 2012

Ketua PPTD,



Drs. Mokhamad Nazili, M.Pd
NIP.196302102991031002

Ketua Suka TV,



Faris A. Pranata
09210139

Ketua Panitia,



Vandri Setiawan
11210142